

Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Sehat pada Rumah Kos Mahasiswa di Lingkungan Kampus Universitas Andalas

Aria Gusti*, Rahma Risandi

Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Jl. Perintis Kemerdekaan No.94, Padang, Sumatera Barat 25171, Indonesia

*Corresponding author: aria.mkes@gmail.com

Info Artikel : Diterima 21 Agustus 2020 ; Disetujui 17 Maret 2021 ; Publikasi 1 Oktober 2021

Cara sitasi (Vancouver): Gusti A, Risandi R. Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Sehat pada Rumah Kos Mahasiswa di Lingkungan Kampus Universitas Andalas. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia [Online]. 2021 Oct;20(2):74-81. <https://doi.org/10.14710/jkli.20.2.74-81>.

ABSTRAK

Latar belakang: Sanitasi lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, menurunkan konsentrasi belajar dan aktivitas sehari-hari di rumah kos mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menilai fasilitas sanitasi lingkungan dan perilaku sehat mahasiswa di rumah kos sekitar kampus Universitas Andalas.

Metode: Menggunakan pendekatan studi kasus, studi ini fokus pada kos-kosan mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Andalas di Kecamatan Pauh Kota Padang. Sebanyak 96 rumah kos mahasiswa menjadi sampel dalam penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan berupa formulir observasi berisi variabel-variabel yang akan diteliti yaitu kondisi rumah, penyediaan air bersih, saluran pembuangan air limbah, tempat pembuangan sampah dan jamban yang digunakan oleh penghuni asrama ataupun kos mahasiswa. Data diperoleh dengan wawancara langsung terhadap penghuni kos dan observasi lapangan.

Hasil: Sebagian besar (91,7%) rumah kos mahasiswa Universitas Andalas berlantai ubin/keramik. Lebih dari setengah (60,4%) kamar kos tidak memiliki ventilasi. Air minum isi ulang menjadi pilihan dari hampir semua (96,9%) rumah kos di di Lingkungan Universitas Andalas. Semua rumah kos di lingkungan Universitas Andalas memiliki jamban. Lebih dari setengah (61,5%) rumah kos mahasiswa di di Lingkungan Universitas Andalas terdapat vektor penyebar penyakit baik berupa lalat, nyamuk, tikus, maupun kecoa. Hampir semua (91,7%) penghuni kos di di Lingkungan Universitas Andalas tidak memiliki kebiasaan merokok.

Simpulan: Rumah kos mahasiswa di di Lingkungan Universitas Andalas yang tersebar di 3 kelurahan di Kecamatan Pauh Kota Padang hampir semuanya memenuhi persyaratan rumah sehat.

Kata kunci: sanitasi; lingkungan; rumah kos; mahasiswa

ABSTRACT

Title: *Environmental Sanitation of Student Boarding Houses at Universitas Andalas*

Background: *Poor environmental sanitation can affect student motivation, reduce concentration of learning and daily activities at the student boarding house. This study aims to assess the availability of environmental sanitation facilities and the behavior of students' environmental sanitation in terms of utilizing available environmental sanitation facilities.*

Method: *Using a case study approach, this study focuses on student boarding at the Andalas University campus environment in Pauh District, Padang City. The research instrument used was in the form of an observation form containing variables to be examined, namely the condition of housing, water supply, sewerage, garbage disposal and latrines used by residents of the dormitory or boarding students. Data obtained by direct interviews with boarders and field observations.*

Result: Most Andalas University boarding house students have tile / ceramic floors. More than half of the boarding rooms do not have ventilation. Refill drinking water is the choice of almost all boarding houses in Andalas University. All boarding houses in the Andalas University environment have latrines. More than half of the student boarding houses in Andalas University, there are disease-spreading vektors in the form of flies, mosquitoes, rats and cockroaches. Almost all boarders in Andalas University are not smoking.

Conclusion: The boarding houses of students at Andalas University are spread over 3 villages in Pauh District, Padang City, almost all of them fulfill the requirements of a healthy home.

Keywords: sanitation; environmental; boarding house; students

PENDAHULUAN

Persentase rumah sehat di Kecamatan Pauh sebesar 61,19% dari 8.477 rumah yang ada. Penduduk yang memiliki akses ke jamban sehat sebesar 70,44%. Jumlah sumur gali sebanyak 241 buah yang di manfaatkan oleh 1.889 orang. Penduduk yang mempunyai akses berkelanjutan terhadap sarana air bersih yang layak sebesar 78,31%.¹

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kecamatan Pauh bahwa penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) menempati urutan tertinggi dari 10 penyakit terbanyak tahun 2018 yaitu sebanyak 6.865 penderita. Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit yang diakibatkan oleh sanitasi yang buruk. Sedangkan penyakit diare yang juga merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan menempati urutan kedelapan yaitu sebanyak 380 penderita.²

Mahasiswa Universitas Andalas yang berasal dari luar Kota Padang kebanyakan kos di lingkungan kampus yang berada di Kecamatan Pauh. Sanitasi lingkungan masih menjadi permasalahan di sebagian rumah kos. Sampah yang berserakan ditemui di lingkungan rumah kos maupun selokan-selokan yang menimbulkan bau yang tidak sedap. Jamban yang tidak sesuai standar kesehatan, air yang kurang bersih, dan ruangan yang sempit menurunkan konsentrasi belajar dan mengganggu aktivitas sehari-hari mahasiswa penghuni rumah kos di lingkungan Universitas Andalas.

Penelitian ini bertujuan menilai sanitasi lingkungan rumah kos dan perilaku sehat mahasiswa

di Universitas Andalas. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, studi ini akan fokus pada kos-kosan mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Andalas Limau Manis.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di rumah kos mahasiswa di Lingkungan Universitas Andalas. Populasi penelitian adalah semua asrama dan rumah kos mahasiswa di lingkungan Universitas Andalas Kecamatan Pauh Kota Padang yaitu sebanyak 63 rumah/pondokan. Semua populasi dijadikan sampel penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner perilaku sehat dan formulir observasi berisi variabel-variabel yang akan diteliti yaitu kondisi rumah, penyediaan air bersih, saluran pembuangan air limbah, tempat pembuangan sampah dan jamban yang digunakan oleh penghuni asrama ataupun rumah kos mahasiswa. Data diperoleh dengan wawancara langsung dengan penghuni kos dan observasi lapangan.

Pengolahan data digunakan dengan sistem komputer untuk memperoleh nilai statistik dalam bentuk diagram dari data hasil interview dan observasi. Penyajian data disajikan dalam bentuk tabel distribusi disertai penjelasan-penjelasan. Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian berupa distribusi frekuensi variabel tunggal sesuai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Rumah Kos	Kelurahan			Jumlah
	Cupak Tengah	Kapalo Koto	Limau Manis	
- Laki-laki	5 (16,1%)	8 (21,6%)	9 (32,1%)	22 (22,9%)
- Perempuan	26 (83,9%)	29 (78,4%)	19 (67,9%)	74 (77,1%)
Jumlah	31 (100%)	37 (100%)	28 (100%)	96 (100%)

Lebih dari setengah rumah kos yang disurvei merupakan rumah kos perempuan, yaitu sebesar 77,1%. Paling besar persentase rumah kos perempuan adalah di Kelurahan Cupak Tengah sebesar 83,9%.

Komponen Rumah

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar rumah kos mahasiswa Universitas Andalas berlantai ubin/keramik (91,7%). Kebanyakan memiliki jendela yang mudah dibuka, yaitu sebesar 90,6% meskipun masih ada 8,3% memiliki jendela tetapi tidak bisa

ditutup dan dibuka. Masih ada sebesar 15,6% rumah kos yang memiliki langit-langit yang kotor dan sulit untuk dibersihkan. 93,8% dari rumah kos mahasiswa Universitas Andalas memiliki dinding permanen/ tembok/ pasangan batu diplester. Lebih dari separoh kamar kos tidak memiliki ventilasi (60,4%). Ada 38,5% rumah kos memiliki ventilasi, namun luasnya masih kurang dari 10% dari luas lantai. Tidak sampai

setengah dari rumah kos yang memiliki pintu yang kokoh (33,3%). Ada 54,2% dari rumah kos walaupun memiliki pintu yang tidak kokoh tetapi sudah dilengkapi dengan kunci. Sementara yang memiliki pintu yang tidak kokoh dan tidak dilengkapi kunci adalah sebesar 12,5%.

Tabel 2. Komponen Rumah Kos Mahasiswa di Lingkungan Universitas Andalas

Komponen Rumah	Cupak Tangah	Kapalo Koto	Limau Manis	Jumlah
Lantai :				
- Papan/tanah plesteran yang retak dan berdebu	1 (3,2%)	0	1 (3,2)	2 (2,1%)
- Semen licin tanpa ubin/keramik	3 (9,7%)	2 (5,4%)	1 (3,2%)	6 (6,3%)
- Ubin/keramik	27 (87,1%)	35 (94,6%)	26 (92,6%)	88 (91,7%)
Jendela Kamar :				
- Tidak ada	1 (3,2%)	0	0	1 (1,0%)
- Ada, tapi tidak bisa dibuka/ditutup	4 (12,9%)	3 (8,1%)	1 (3,6%)	8 (8,3%)
- Ada, bisa dibuka/ditutup	26 (83,9%)	34 (91,9%)	27 (96,4%)	87 (90,6%)
Langit-langit :				
- Tidak ada	0	0	0	0
- Ada, kotor dan sulit dibersihkan	6 (19,4%)	4 (10,8%)	5 (17,9%)	15 (15,6%)
- Ada, bersih dan mudah dibersihkan	25 (80,6%)	33 (89,2%)	23 (82,1%)	81 (84,4%)
Dinding :				
- Bukan tembok/terbuat dari anyaman bamboo/kayu/triplek	1 (3,2%)	1 (,7%)	0	2 (2,1%)
- Semi permanen/setengah tembok/pasangan bata/batu yang diplester	1 (3,2%)	2 (5,4%)	1 (3,6%)	4 (4,2%)
- Permanen/tembok/pasangan batu yang diplester	29 (93,5%)	34 (91,9%)	27 (6,4%)	90 (93,8%)
Ventilasi :				
- Tidak ada	18 (58,1%)	26 (70,3%)	14 (50%)	58 (60,4%)
- Ada, luas ventilasi permanen <10% luas lantai	13 (41,9%)	11 (29,7%)	13 (46,4%)	37 (38,5%)
- Ada, luas ventilasi permanen >10% luas lantai	0	0	1 (3,6%)	1 (1%)
Pintu :				
- Tidak kokoh dan tidak dilengkapi kunci	6 (19,4%)	5 (13,5%)	1 (3,6%)	12 (12,5%)
- Tidak kokoh, tapi ada dilengkapi kunci	11 (35,5%)	18 (48,6%)	23 (82,1%)	52 (54,2%)
- Kokoh	14 (45,2%)	14 (37,8%)	4 (14,3%)	32 (33,3%)

Fasilitas Sanitasi

Pada tabel 3 terlihat bahwa air minum isi ulang menjadi pilihan dari hampir semua rumah kos di di Lingkungan Universitas Andalas, yaitu sebesar 96,9%. Sementara sisanya mengkonsumsi air PDAM (2,1%) dan air dari sumur yang terlindung (1%).

Saluran pembuangan air limbah di rumah kos di di Lingkungan Universitas Andalas sebagian besar, yaitu 91,7% berupa saluran tertutup dan mengalir dengan lancar. Namun, masih ada 7,3% lainnya yang tidak memiliki saluran pembuangan air limbah sehingga dibuang langsung ke sungai atau selokan. Disamping itu masih ada 1 rumah kos yang memiliki

saluran tertutup tapi airnya tidak mengalir dengan lancar.

Seluruh rumah kos di di Lingkungan Universitas Andalas memiliki jamban. Hampir semuanya (95,8%) berupa jamban yang dipakai bersama oleh penghuni rumah kos. Hanya 4,2% dari rumah kos yang disurvei yang memiliki jamban di tiap kamar kos. Tipe jamban kosan mahasiswa di Lingkungan Universitas Andalas hampir semuanya leher angsa dengan *septic tank*. Hanya 4 rumah kos (4,2%) yang masih memakai jamban cemplung namun sudah memakai *septic tank*.

Lebih dari setengah (61,5%) rumah kos mahasiswa di di Lingkungan Universitas Andalas terdapat vektor penyebar penyakit baik berupa lalat,

nyamuk, tikus, maupun kecoa. Keberadaan vektor terbanyak ditemui di kelurahan Kapalo Koto, yaitu sebesar 70,3%.

Fasilitas tempat sampah yang kedap air/tertutup dan tidak mudah berkarat ditemui pada 33,3% rumah kos mahasiswa di di Lingkungan Universitas Andalas. Sementara yang terbanyak adalah rumah kos dengan fasilitas tempat sampah tidak kedap air/ tidak tertutup/ mudah berkarat, yaitu sebesar 54,2%. Hal memprihatinkan adalah masih ada 12,5% rumah kos yang tidak memiliki tempat sampah.

Fasilitas sanitasi rumah kos mahasiswa di di Lingkungan Universitas Andalas terangkum pada tabel 3.

Tabel 3. Fasilitas Sanitasi Rumah Kos Mahasiswa Di Lingkungan Universitas Andalas

Fasilitas Sanitasi	Cupak Tangah	Kapalo Koto	Limau Manis	Jumlah
Sumber utama air minum :				
- Sumur tidak terlindung	0	0	0	0
- Sumur terlindung	1 (3,2%)	0	0	1 (1%)
- PDAM	1 (3,2%)	0	1 (3,6%)	2 (2,1%)
- Air kemasan isi ulang	29 (93,5%)	37 (100%)	27 (96,4%)	93 (96,9%)
Saluran pembuangan air limbah :				
- Tidak ada, langsung dibuang ke sungai/selokan	5 (16,1%)	2 (5,4%)	0	7 (7,3%)
- Ada, saluran tertutup namun tidak mengalir dengan lancar	1 (3,2%)	0	0	1 (1%)
- Ada, saluran tertutup dan mengalir dengan lancar	25 (80,6%)	35 (94,6%)	28 (100%)	88 (91,7%)
Kepemilikan jamban :				
- Tidak ada	0	0	0	0
- Ada, satu kamar satu jamban	3 (9,7%)	0	1 (3,6%)	4 (4,2%)
- Ada, dipakai Bersama penghuni kos yang lain	28 (90,3%)	37 (100%)	27 (96,4%)	92 (95,8%)
Tipe jamban :				
- Cemplung tanpa septik tank	0	0	0	0
- Cemplung dengan septik tank	3 (9,7%)	0	1 (3,6%)	4 (4,2%)
- Leher angsa dengan septik tank	28 (90,3%)	37 (100%)	27 (96,4%)	92 (95,8%)
Pengendalian vektor penyakit (lalat/nyamuk/tikus/kecoa :				
- Terdapat vektor	18 (58,1%)	26 (70,3%)	15 (53,6%)	59 (61,5%)
- Tidak terdapat vektor	13 (41,9%)	11 (29,7%)	13 (46,4%)	37 (38,5%)
Tempat sampah :				
- Tidak ada	6 (19,4%)	5 (13,5%)	1 (3,6%)	12 (12,5%)
- Ada, tidak kedap air/tertutup, mudah berkarat	11 (35,5%)	18 (48,6%)	23 (82,1%)	52 (54,2%)
- Ada, kedap air/tertutup, tidak mudah berkarat	14 (45,2%)	14 (37,8%)	4 (14,3%)	32 (33,3%)

Perilaku Penghuni

Kebiasaan membuka jendela tiap hari sebagaimana terlihat pada tabel 4 dilakukan oleh kurang dari setengah penghuni rumah kos (35,4%), yang membuka jendela kadang-kadang 50% dan yang

tidak pernah membuka jendela kamarnya sebanyak 14,6%.

Lebih dari setengah penghuni kos membersihkan kamarnya setiap hari (58,3%) dan yang tidak pernah membersihkan kamarnya sebanyak 26%. Setengah responden mengganti sprei dan sarung bantal sebulan

sekali, dua minggu sekali 35,3%, dan hanya 14,6% yang mengganti sprengi dan sarung bantal tiap minggu.

Kebiasaan menguras bak mandi dilakukan oleh sebagian besar responden setiap minggu, yaitu sebesar 75%. Sebagian besar responden (84,4%) membuang sampah ke kontainer/ TPS/ diangkut tukang sampah dan sisanya mengelola sampah dengan cara dibakar. Sebanyak 82,3% responden selalu mencuci tangan pakai sabun setelah BAB maupun sebelum/sesudah

makan dan sisanya kadang-kadang mencuci tangan pakai sabun.

Sebanyak 91,7% penghuni rumah kos mahasiswa di Lingkungan Universitas Andalas tidak memiliki kebiasaan merokok. Mahasiswa penghuni kos yang merokok hanya sebesar 6,3% dan yang kadang-kadang merokok sebesar 2,1%.

Perilaku sehat mahasiswa penghuni rumah kos di di Lingkungan Universitas Andalas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perilaku Penghuni Rumah Kos Mahasiswa Di Lingkungan Universitas Andalas

Perilaku Penghuni	Cupak Tangah	Kapalo Koto	Limau Manis	Jumlah
Membuka jendela kamar :				
- Tidak pernah	7 (22,6%)	6 (16,2%)	1 (3,6%)	14 (14,6%)
- Kadang-kadang	11 (35,5%)	18 (48,6%)	19 (67,9%)	48 (50%)
- Tiap hari	13 (41,9%)	13 (35,1%)	8 (28,6%)	34 (35,4%)
Membersihkan kamar :				
- Tidak pernah	2 (6,5%)	11 (29,7%)	12 (42,9%)	25 (26%)
- Kadang-kadang	4 (12,9%)	7 (21,9%)	4 (14,3%)	5 (5,3%)
- Tiap hari	25 (80,6%)	19 (51,4%)	12 (42,9%)	56 (58,3%)
Mengganti sprengi dan sarung bantal :				
- Satu bulan sekali	15 (48,4%)	18 (48,6%)	15 (53,6%)	48 (50%)
- Dua minggu sekali	12 (38,7%)	15 (40,5%)	7 (25%)	34 (35,3%)
- Satu minggu sekali	4 (12,9%)	4 (10,8%)	6 (21,4%)	14 (14,6%)
Menguras bak mandi :				
- Tidak pernah	1 (3,2%)	0	1 (3,6%)	2 (2,1%)
- Satu bulan sekali	3 (9,7%)	3 (8,1%)	1 (3,6%)	7 (7,3%)
- Dua minggu sekali	7 (22,6%)	5 (13,5%)	3 (10,7%)	15 (15,6%)
- Satu minggu sekali	20 (64,5%)	29 (78,4%)	23 (82,1%)	72 (75%)
Membuang sampah :				
- Dibuang ke sungai/ selokan/ lahan kosong	0	0	0	0
- Dibakar	4 (12,9%)	3 (8,1%)	8 (28,6%)	15 (15,6%)
- Ditimbun	0	0	0	0
- Dibuang ke container/ TPS/diangkut tukang sampah	27 (87,1%)	34 (91,9%)	20 (71,4%)	81 (84,4%)
Mencuci tangan pakai sabun sesudah BAB dan sebelum/sesudah makan :				
- Tidak pernah	0	0	0	0
- Jarang	4 (12,9%)	8 (21,6%)	5 (17,9%)	17 (17,7%)
- Selalu	27 (87,1%)	29 (78,4%)	23 (82,1%)	79 (82,3%)
Kebiasaan merokok :				
- Ya	2 (6,5%)	2 (5,4%)	2 (7,1%)	6 (6,3%)
- Kadang-kadang	0	1 (2,7%)	1 (3,6%)	2 (2,1%)
- Tidak	29 (93,5%)	34 (91,9%)	25 (89,3%)	88 (91,7%)

Lingkungan Fisik

Tabel 5 menampilkan hasil observasi lingkungan fisik rumah kos dinilai berdasarkan pencahayaan dan kepadatan hunian kamar. Pada tabel 5 terlihat sebesar 91,7% rumah kos mahasiswa Universitas Andalas memiliki pencahayaan yang terang dan tidak silau

sehingga dapat dipergunakan untuk membaca dengan normal. Pencahayaan yang kurang terang sehingga kurang jelas dipergunakan untuk membaca dengan normal ditemui pada 8 rumah kos (8,3%). Rumah kos dengan pencahayaan yang tidak terang sehingga tidak dapat digunakan untuk membaca tidak ada ditemukan.

Luas ruang tidur yang kurang dari 8m² hanya ditemui pada 28,1% rumah kos. Artinya sebanyak 71,9% rumah kos mahasiswa di lingkungan

Universitas Andalas memenuhi persyaratan kepadatan kamar, yaitu luas ruang tidur minimal 8m² dihuni maksimal 2 orang.

Tabel 5. Lingkungan Fisik Rumah Kos Mahasiswa Di Lingkungan Universitas Andalas

Lingkungan Fisik	Cupak Tangah	Kapalo Koto	Limau Manis	Jumlah
Pencahayaannya kamar :				
- Tidak Terang, tidak dapat dipergunakan untuk membaca	0	0	0	0
- Kurang terang, kurang jelas dipergunakan untuk membaca dengan normal	1 (3,2%)	3 (8,1%)	4 (14,3%)	8 (8,3%)
- Terang dan tidak silau sehingga dapat dipergunakan untuk membaca dengan normal	30 (96,8%)	34 (91,9%)	24 (85,7%)	88 (91,7%)
Kepadatan kamar :				
- Luas ruang tidur <8 m ²	6 (19,4%)	10 (27%)	11 (39,3%)	27 (28,1%)
- Luas ruang tidur minimal 8 m ² dihuni maksimal 2 orang	25 (80,6%)	27 (73%)	17 (60,7%)	69 (71,9%)

Sebagian besar (92,7%) rumah kos mahasiswa di lingkungan Universitas Andalas dari komponen rumah sudah memenuhi syarat rumah sehat. Hampir semua rumah kos memiliki jendela yang mudah dibuka dan memiliki dinding permanen/ tembok/ pasangan batu dipleser. Kondisi ini memenuhi persyaratan bahwa dinding harus mampu menahan gangguan alam seperti angin kencang, hujan, dan panas, agar tidak mengganggu aktivitas penghuni di dalam ruang.³

Namun, lebih dari setengah kamar kos tidak memiliki ventilasi. Ada rumah kos memiliki ventilasi, namun luasnya masih kurang dari 10% dari luas lantai.⁴ Fungsi dari ventilasi adalah agar dimungkinkan masuknya cahaya dan udara alami yang dibutuhkan untuk kesehatan dan kenyamanan penghuni rumah, melalui penggantian udara yang mengandung carbon (CO₂) yang dikeluarkan oleh manusia, dengan udara segar yang baru dan mengandung oksigen (O₂) untuk dihisap oleh manusia secara berkesinambungan.³ Ventilasi yang tidak mencukupi akan menyebabkan kelembaban udara di dalam ruangan naik.⁵ Kelembaban tinggi merupakan media yang baik untuk bakteri-bakteri, patogen.⁵

Tidak sampai setengah dari rumah kos yang memiliki pintu yang kokoh. Kondisi ini sangat riskan karena umumnya tempat seperti kos-kosan dan kontrakan sering ditinggal oleh pemiliknya dan itu membuat tempat kos menjadi tidak aman dan rawan kemalingan.⁵

Fasilitas rumah kos mahasiswa di lingkungan Universitas Andalas sebagian besar (88,5%) sudah memenuhi syarat rumah sehat. Air minum isi ulang menjadi pilihan dari hampir seluruh rumah kos di lingkungan Universitas Andalas. Sama halnya dengan di Institut Pertanian Bogor bahwa 90,4% dari

mahasiswa mengkonsumsi air minum dalam kemasan tinggal di rumah kos atau kontrakan.⁶

Saluran pembuangan air limbah di rumah kos di lingkungan Universitas Andalas sebagian besar berupa saluran tertutup dan mengalir dengan lancar. Kondisi ini sudah memenuhi persyaratan bahwa limbah cair yang berasal dari rumah tidak mencemari sumber air, tidak menimbulkan bau dan tidak mencemari permukaan tanah.^{5,8}

Seluruh rumah kos di lingkungan Universitas Andalas memiliki jamban. Hasil ini jauh lebih baik dibanding rumah kos mahasiswa di Padukuhan Karangmalang Yogyakarta hanya 70% yang memiliki jamban sehat.⁷ Hampir semua jamban (95,8%) di rumah kos tersebut berupa jamban yang dipakai bersama oleh penghuni rumah kos.

Lebih dari setengah rumah kos mahasiswa di lingkungan Universitas Andalas terdapat vektor penyebar penyakit baik berupa lalat, nyamuk, tikus, maupun kecoa. Rumah kos yang sehat harus terbebas dari binatang penyebar penyakit.⁴ Penghuni dan pemilik kos harus mengendalikan keberadaan vektor penyebar penyakit tersebut. Pengendalian vektor bisa dilakukan dengan pengubahan lingkungan agar vektor tidak dapat berkembangbiak, istirahat, ataupun menggigit. Misalnya dengan Pembersihan Sarang Nyamuk (PSN) dan membersihkan saluran air menggenang yang dapat menjadi tempat berkembangbiak nyamuk penular penyakit.⁹

Fasilitas tempat sampah yang kedap air/tertutup dan tidak mudah berkarat ditemui pada 33,3% rumah kos mahasiswa di Lingkungan Universitas Andalas. Hal yang memprihatinkan adalah masih ada 12,5% rumah kos yang tidak memiliki tempat sampah. Jika hal ini dibiarkan, maka akan merugikan masyarakat yang tinggal disekitarnya, karena dari segi kesehatan dapat menimbulkan penyakit apabila dibuang

sembarangan. Sampah yang tercecceur ke dalam saluran air akan menyumbat aliran air sehingga dapat menimbulkan banjir pada musim hujan.⁸ Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat berdampak buruk bagi kesehatan manusia dan penyebaran penyakit menular.^{11,12}

Hampir semua (94,8%) penghuni rumah kos mahasiswa di lingkungan Universitas Andalas mempunyai perilaku sehat. Kebiasaan membuka jendela tiap hari dilakukan oleh kurang dari setengah penghuni rumah kos. Kondisi ini cukup memprihatinkan karena kebiasaan membuka jendela akan memudahkan sinar matahari masuk kedalam rumah dan membuka jendela setiap hari pada pagi hingga sore hari sangat penting untuk pertukaran udara.⁹ Paparan cahaya selama siang hari memiliki efek memengaruhi durasi dan kualitas tidur, yang kemudian dapat berdampak lebih jauh pada faktor kesehatan lainnya. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kurang tidur dan kualitas tidur yang berkurang memiliki segudang konsekuensi kesehatan dan keselamatan.^{12,13}

Kebiasaan menguras bak mandi dilakukan oleh sebagian besar responden setiap minggu. Menguras bak mandi minimal seminggu sekali diharapkan dapat memutus siklus vektor penyebar penyakit demam berdarah.¹⁶ Muda dan Haqi berdasarkan hasil penelitiannya di Surabaya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara menguras bak mandi minimal seminggu sekali dengan keberadaan jentik.¹⁰

Kebanyakan penghuni rumah kos di lingkungan Universitas Andalas selalu mencuci tangan pakai sabun setelah buang air besar maupun sebelum/sesudah makan dan sisanya kadang-kadang mencuci tangan pakai sabun. Kebiasaan baik ini perlu dipertahankan dan terus menerus dipromosikan kepada seluruh penghuni kos dan masyarakat sekitarnya. Tidak ada keraguan bahwa kebersihan pribadi termasuk mencuci tangan menurunkan angka kejadian penyakit menular.^{15,16}

Lingkungan rumah kos mahasiswa di lingkungan Universitas Andalas hampir semuanya (94,8%) sudah memenuhi syarat rumah sehat. Sebagian besar rumah kos mahasiswa Universitas Andalas memiliki pencahayaan yang terang dan tidak silau sehingga dapat dipergunakan untuk membaca dengan normal. Pencahayaan yang normal menyebabkan mata tidak cepat lelah. Pencahayaan yang baik berhubungan dengan kenyamanan belajar.¹¹ Ada pengaruh signifikan pencahayaan dengan konsentrasi dan prestasi belajar mahasiswa.^{18,19}

Sebagian besar rumah kos mahasiswa di lingkungan Universitas Andalas memenuhi persyaratan kepadatan kamar, yaitu luas ruang tidur minimal 8m² dan dihuni maksimal oleh 2 orang. Rumah dengan kondisi hunian yang tidak padat dapat menjaga suhu udara dalam rumah tetap normal.^{9,22} Semakin padat penghuni rumah, maka perpindahan penyakit khususnya penyakit melalui udara akan semakin mudah dan cepat.^{24,25}

SIMPULAN

Rumah kos mahasiswa di Lingkungan Universitas Andalas yang tersebar di 3 kelurahan di Kecamatan Pauh Kota Padang hampir semuanya telah memenuhi persyaratan rumah sehat. Baik dari komponen rumah, fasilitas sanitasi, perilaku penghuni, dan lingkungan fisik. Namun masih ada ditemui syarat rumah sehat yang masih rendah persentasenya yaitu ventilasi kamar, kebiasaan membuka jendela, dan keberadaan vektor penyebar penyakit. Perlu diberikan pemahaman kepada pemilik dan penghuni kos tentang pentingnya ventilasi kamar yang memenuhi syarat, membuka jendela kamar di siang hari, dan mengendalikan vektor penyebar penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil kesehatan kota padang. 2017
2. Badan Pusat Statistik Kota Padang. Kecamatan Pauh Dalam Angka 2018.
3. Kementerian Pekerjaan Umum. Modul Rumah Sehat. 2011. 93 p.
4. Depkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan RI No.829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Rumah. 1999.
5. Kaczmarek A, Wesolowska M. Factors Affecting Humidity Conditions of a Face Wall Layer of a Heated Building. *Procedia Eng* [Internet]. 2017;193:205-10. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2017.06.205>
6. Anhar A. Studi tentang Sanitasi Lingkungan Kost Mahasiswa di Kelurahan Mangasa Kota Makassar Tahun 2010. FKM UIN Alaudin, Makasar.
7. Bagus FS, Rifani MA, Subekti M. Rancang Bangun Prototype Smart E-Kost. *J Autocracy*. 2015;2(1):19-25.
8. Iffatunnisa A. Analisis Willingness to Pay dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Institut Pertanian Bogor dalam Mengonsumsi Air Minum di Kampus. Institut Pertanian Bogor; 2018.
9. K faris & Alemayehu. Human and Other Liquid Waste Management. *Ethiop public Heal Train Initiat*. 2002;(November):19.
10. Ariani L. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Mahasiswa Kos Di Padukuhan Karangmalang Yogyakarta. *Jurkessia*. 2018;VIII(3):128-34.
11. Ismanto H. Pengendalian Vektor Dengan Pengubahan Lingkungan. *J Litbang Pengendali Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*. 2006;II(Juni).
12. Aswadi M, Hendra. Perencanaan pengelolaan sampah di perumahan tavanjuka mas. *Mektek*. 2011;13(2):99-110.
13. Ogundele OM, Rapheal OM, Abiodun AM. Effects of Municipal Waste Disposal Methods

- on Community Health in Ibadan - Nigeria. *Polytechnica*. 2018;1(1-2):61-72. <https://doi.org/10.1007/s41050-018-0008-y>
14. Alam P, Ahmade K. Impact of Solid Waste on Health and the Environment. *Int J Sustain Dev ... [Internet]*. 2013;2(1):165-8.
 15. Darmawati AT, Sunarsih E, Trisnaini I. Hubungan Faktor Kondisi Fisik Rumah dan Perilaku dengan Insiden Pneumonia pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2016;7:6-13.
 16. Boubekri M, Cheung IN, Reid KJ, Wang CH, Zee PC. Impact of windows and daylight exposure on overall health and sleep quality of office workers: A case-control pilot study. *J Clin Sleep Med*. 2014;10(6):603-11. <https://doi.org/10.5664/jcsm.3780>
 17. Boubekri M, Lee J, MacNaughton P, Woo M, Schuyler L, Tinianov B, et al. The Impact of Optimized Daylight and Views on the Sleep Duration and Cognitive Performance of Office Workers. *Int J Environ Res Public Heal*. 2020;17. <https://doi.org/10.3390/ijerph17093219>
 18. Saghawari TO, Rantetampang AL, Mallongi A. The Risk Factors of Dengue Hemorrhagic Fever Incidence in Sorong City Papua Barat Province. *Galore Int J Heal Sci Res*. 2019;4(1):81-90.
 19. Muda AS, Haqi DN. Determinan Yang Berhubungan Dengan Keberadaan Jentik Di Kelurahan Rangkah Buntu , Surabaya Determinant Factor of Larva Existence on the Rangkah ,. *Indones J Heal Promot Heal Educ*. 2019;7(1):22-33. <https://doi.org/10.20473/jpk.V7.I1.2019.22-33>
 20. Bhat LD, Nayar KR, Moosan H, Nair S, Shaffi M. Hand-Washing and Public Health. 2015;(1956):19-21.
 21. Haque M. Handwashing in averting infectious diseases: Relevance to COVID-19. *J Popul Ther Clin Pharmacol*. 2020;27(Special Issues 1):e37-52. <https://doi.org/10.15586/jptcp.v27SP1.711>
 22. Sanaz Ahmadpoor Samani, Soodeh Ahmadpoor Samani. The Impact of Indoor Lighting on Students' Learning Performance in Learning Environments: A knowledge internalization perspective. *Int J Bus Soc Sci [Internet]*. 2012;3(24):127-36.
 23. Slegers PJC, Moolenaar NM, Galetzka M, Pruyn A, Sarroukh BE, Van Der Zande B. Lighting affects students' concentration positively: Findings from three Dutch studies. *Light Res Technol*. 2013;45(2):159-75. <https://doi.org/10.1177/1477153512446099>
 24. National Renewable Energy Laboratory. Residential Indoor Temperature Study [Internet]. Alexandria: U.S. Department of Energy; 2017.
 25. Fernstrom A, Goldblatt M. Aerobiology and Its Role in the Transmission of Infectious Diseases. *J Pathog*. 2013;2013:1-13. <https://doi.org/10.1155/2013/493960>
 26. Memarzadeh F. Literature Review: Room Ventilation and Airborne Disease Transmission. *Am Soc Healthc Eng*. 2013;ASHE catal(May):1-54.